

## **BAB I: PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan status gizi anak sekolah dan remaja, yang dilaksanakan melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Di Deli Tua Timur, program ini menargetkan sekitar 3.500 siswa dari TK hingga SMA/SMK, serta Posyandu. Rencana anggaran biaya SPPG mencapai Rp63 juta per hari atau Rp13,86 miliar per tahun (220 hari operasional).

Namun, pelaksanaan program menghadapi berbagai risiko keuangan, antara lain: keterbatasan sumber daya manusia, fluktuasi harga bahan pangan, potensi penyalahgunaan dana, dan ketidaktepatan perencanaan anggaran. Analisis awal menunjukkan rasio keuangan yang mengkhawatirkan: Current Ratio 0,59, Quick Ratio 0,16, margin operasional negatif (-0,041), serta efisiensi biaya per porsi yang relatif tinggi (42,83). Kondisi ini mengindikasikan potensi kesulitan likuiditas, ketergantungan pada subsidi, dan tekanan finansial yang dapat mengganggu keberlanjutan program. Oleh karena itu, analisis risiko keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan efisiensi penggunaan anggaran dan keberlanjutan program MBG.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah utama yang teridentifikasi meliputi:

1. Rendahnya likuiditas (CR 0,59; QR 0,16) → aset lancar tidak cukup menutupi kewajiban jangka pendek.
2. Efisiensi biaya belum optimal (biaya per porsi 42,83) → penggunaan bahan baku relatif tinggi.
3. Margin operasional negatif (-0,041) → biaya operasional melebihi pendapatan.
4. Risiko kekurangan dana dan ketergantungan pada subsidi eksternal.

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada analisis risiko keuangan dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta peran praktik manajemen risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Dapur SPPG Deli Tua Timur.

#### 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana manajemen risiko keuangan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana manajemen risiko keuangan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis risiko keuangan dari aspek likuiditas.
2. Menganalisis risiko keuangan dari aspek solvabilitas.
3. Menganalisis risiko keuangan dari aspek profitabilitas.
4. Menganalisis peran praktik manajemen risiko keuangan terhadap kinerja keuangan.

#### 1.6 Manfaat dan Kontribusi Penelitian

Secara teoritis, penelitian menambah kajian analisis risiko keuangan pada UMKM sektor kuliner. Secara praktis, memberikan rekomendasi bagi manajemen Dapur SPPG dalam mengendalikan risiko keuangan. Kontribusi kebijakan diharapkan menjadi referensi bagi pengelola usaha berbasis komunitas dalam menerapkan manajemen risiko keuangan yang efektif.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Stewardship Theory

Stewardship theory menekankan bahwa pengelola organisasi bertindak sebagai "steward" yang mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi. Teori ini relevan untuk organisasi sektor publik seperti dapur SPPG, di mana pengelola diharapkan menjaga sumber daya secara efektif, bertanggung jawab, transparan, dan meminimalkan risiko finansial. Steward memiliki motivasi intrinsik untuk mendukung tujuan organisasi, berbeda dengan asumsi agency theory yang mengedepankan kontrol eksternal. Prinsip stewardship mencakup pengambilan keputusan berkelanjutan, akuntabilitas pelaporan, dan keseimbangan antara efisiensi sumber daya dengan pencapaian tujuan organisasi.

### 2.2 Kinerja Keuangan

Definisi: Kinerja keuangan adalah ukuran kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya finansial untuk mencapai tujuan strategis dan operasional. Pada organisasi publik, kinerja keuangan tidak hanya terkait laba tetapi juga efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penggunaan dana.

Indikator: (a) kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, (b) kemampuan menutup seluruh kewajiban dengan aset, (c) efisiensi penggunaan dana untuk menghasilkan surplus/nilai tambah, (d) rasio pengeluaran terhadap output layanan, (e) tingkat pemanfaatan dana sesuai tujuan program.

### 2.3 Likuiditas

Definisi: Likuiditas adalah kemampuan organisasi memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa mengganggu operasi normal. Likuiditas rendah dapat menimbulkan ketergantungan pada subsidi tambahan atau pinjaman darurat.

Indikator:

- $Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$

- $Quick\ Ratio = (Aset\ Lancar - Persediaan) / Kewajiban\ Lancar$
- $Cash\ Ratio = (Kas + Setara\ Kas) / Kewajiban\ Lancar$
- $Operating\ Cash\ Flow\ Ratio = Arus\ Kas\ Operasi / Kewajiban\ Lancar$

#### 2.4 Solvabilitas

Definisi: Solvabilitas adalah kemampuan organisasi memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang dengan aset yang dimiliki. Solvabilitas tinggi menunjukkan risiko kebangkrutan rendah dan kepercayaan stakeholder meningkat.

Indikator:

- $Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = Total\ Liabilitas / Ekuitas$
- $Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = Total\ Liabilitas / Total\ Aset$

#### 2.5 Manajemen Risiko Keuangan

Definisi: Manajemen risiko keuangan adalah proses identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan organisasi, termasuk risiko likuiditas, kredit, pasar, dan operasional.

Indikator:

- $Risk-Adjusted\ Return\ on\ Assets\ (RAROA) = (Laba\ Bersih - Risiko\ Kerugian) / Total\ Aset$
- $Liquidity\ Risk\ Ratio\ (LRR) = Kewajiban\ Lancar / Aset\ Likuid$

#### 2.6 Penelitian Terdahulu

Ringkasan temuan relevan:

- Fanalisa & Juwita (2022): Rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) efektif menilai kinerja dan mengidentifikasi area risiko.
- Efendi dkk. (2022): Penerapan manajemen risiko mempengaruhi kinerja keuangan secara positif (stewardship theory).

- Widianingrum dkk. (2023): Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Ningsih dkk. (2025): Likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui kualitas aset.
- Andri Sumarlin & Tanjung (2025): Kombinasi likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian tentang MBG menunjukkan bahwa efektivitas program tergantung pada pengelolaan dana, koordinasi, dan identifikasi risiko (Hanasi dkk., 2025; Nike Septivani dkk., 2025). Terdapat gap penelitian mengenai implementasi strategi pengelolaan risiko yang efektif di tingkat dapur SPPG.

## 2.7 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara variabel independen (likuiditas, solvabilitas), variabel dependen (kinerja keuangan), dan variabel moderasi (manajemen risiko keuangan).

Hipotesis:

- H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- H3: Manajemen risiko keuangan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.
- H4: Manajemen risiko keuangan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan.
- H5: Manajemen risiko keuangan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.